

## Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar

Nuryanti  
SDN Purwodadi I Tepus  
nuryanti1467@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Widoro, Tepus, Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subyek penelitian siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dimaksudkan tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya, tentang variable, gejala atau keadaan. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, membandingkan data dari berbagai sumber, dan penarikan kesimpulan. Nilai pendidikan karakter yang diutamakan melalui pembiasaan di SDN Widoro Tepus yaitu nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Nilai pendidikan karakter yang melalui pembiasaan dilaksanakan melalui tiga cara yaitu pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Widoro Tepus sudah dilaksanakan secara rutin namun masih perlu pengawasan dan tauladan dari Kepala Sekolah, Guru, maupun Karyawan di SDN Widoro Tepus. Penerapan pendidikan karakter di SDN Widoro Tepus dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** pendidikan, karakter, pembiasaan

*Abstract: This research is a qualitative research with the aim to find out the application of character education through habituation in Widoro Elementary School, Tepus, Gunungkidul. This study uses qualitative methods with students research subjects. This type of research is descriptive research that is intended not to test certain hypotheses, but only describe what they are, about variables, symptoms or circumstances. Research informants included principals, teachers, and students. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. Technical data analysis uses descriptive qualitative analysis which includes collecting data, comparing data from various sources, and drawing conclusions. The values of character education that are directed through habituation in SDN Widoro Tepus are religious values, discipline values, and environmental care values. The value of character education through habituation is carried out in three ways namely programmed habituation, routine habituation, and spontaneous habituation. The results showed that the application of character education through habituation at Widoro Tepus Elementary School had been carried out routinely but*

*still needed supervision and role models from School Principals, Teachers, and Employees at Widoro Tepus Elementary School. The application of character education in SDN Widoro Tepus can change student behavior for the better.*

**Keywords:** *education, character, habituation*

## **Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah permasalahan karakter para siswa seperti maraknya sex bebas diantara para remaja, peredaran foto dan video dikalangan pelajar, kekerasan antar sesama teman, perkuliahan antar siswa, perilaku siswa membolos, mencontek saat ujian, tidak masuk sekolah, tidak mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, dan masih banyak lagi lainnya. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter pada diri anak bangsa kini telah menurun. Keberadaan dan kedudukan Sekolah Dasar dalam Sistem Pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu banyak pemberitaan tentang aturan yang terkait dengan adanya pendidikan karakter. Dari hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan, SDN Widoro Tepus merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

Pembiasaan yang sudah diterapkan di SDN Widoro antara lain kegiatan jabat tangan kepada guru, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi, piket kelas, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain.

SDN Widoro Tepus dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak terbatas dalam pembelajaran di kelas saja, melainkan melalui kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para siswanya. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di SDN Widoro Tepus dilaksanakan dalam keseharian para siswa selama di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak pada keseharian mulai siswa datang ke sekolah sampai pulang sekolah.

Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di tiap-tiap jenjang Sekolah Dasar. Masa usia sekolah dasar merupakan masa emas dalam pembangunan karakter yang kuat sebagai bekal masa depan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata 'karakter' diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.

Homby and Parnwell mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan Doni Kusuma memahami karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, gaya, sifat atau karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentukan atau tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (2004 : 95) "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya." Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010: 1) "sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu."

Dengan melihat kepada kalimat "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa" yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Pendidikan karakter sangat penting bagi sistem pendidikan di Negara Indonesia ini. Pendidikan karakter akan dijadikan sebagai landasan dalam upaya pembentukan kualitas karakter bangsa Indonesia. Kemampuan kognitif tanpa karakter yang kuat akan menghasilkan pribadi yang mudah dihasut sehingga akan menghambat kemajuan bangsa Indonesia. Pentingnya pendidikan karakter bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang tidak mengabaikan nilai sosial, seperti toleransi, tanggung jawab, dan yang lainnya sehingga tercipta pribadi yang berkarakter unggul.

Mulyasa (2012:9) menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan secara kompleks, terpadu, dan sesuai dengan standart kompetensi lulusan yang mengarah pada kualitas pembentukan karakter dan akhlak mulia anak. Agar tujuan pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak terutama keluarga dan masyarakat. Peran keluarga dan masyarakat sangat penting untuk memantau perkembangan karakter anak. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat sesuai Pancasila.

Sumber-sumber yang digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa menurut Kemendiknas (2010:8) yaitu sebagai berikut: agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional seperti tersebut dalam sumber diatas yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi (4) Disiplin (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatis, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Puskur).

Sekolah harus mengembangkan strategi pendidikan karakter yang tepat. Setidaknya ada 3 strategi yang dapat dilakukan sekolah dalam pendidikan karakter yaitu (1) Pendidikan karakter diintegrasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ) di kelas, (2) Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) Pendidikan karakter juga dilakukan dengan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun kebanyakan masih sekitar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi, dan aplikasinya dalam mata pelajaran dimana pendidikan karakter sudah terimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. Tanpa pijakan dan pemahaman tentang konsep, teori, metode yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan karakter maka misi pendidikan karakter pada sekolah-sekolah akan menjadi sia-sia.

Dalam penerapan pendidikan karakter tidak terpaku hanya dengan 18 nilai karakter di atas. Akan tetapi boleh dikembangkan nilai-nilai karakternya dan diintegrasikan ke dalam kurikulum. Penerapan pendidikan karakter di Sekolah dasar dilakukan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko kurikuler dan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di SD Widoro yaitu tentang Penerapan Pendidikan Karakter di SDN Widoro Tepus. Penerapan pendidikan karakter di SDN Widoro Tepus dilaksanakan melalui pembiasaan. Pembiasaan ( habituation) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pembiasaan menurut Mulyasa (2012:166) adalah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan. Pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang dirasa efektif (Ibnu Sina dalam Mansur,2016:93). Guru merupakan contoh teladan kedua sebagai pengganti orang tua di sekolah yang dapat digugu dan ditiru sebagai role model atau living example serta memberikan pembiasaan terhadap siswa (Sulthoni, 2016). Jadi, jika akhlak guru di sekolah mencerminkan keburukan otomatis siswa di sekolah akan meniru gurunya serta kebiasaan-kebiasaan yang guru terapkan akan menjadi budaya yang melekat pada siswa.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari secara terprogram dan tidak terprogram (Mulyasa, 2012:167). Sedangkan menurut Akbar (2011:19) Praktik Pendidikan Karakter dapat dilakukan melalui berbagai program pembiasaan baik melalui program yang bersifat rutin, insidental/spontan maupun yang terprogram.

Tujuan dilaksanakan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk menampilkan totalitas pemahaman dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui pembiasaan bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar dan salah, tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Fungsi pengembangan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk : (1) Menyadari atau mengenal perilaku yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari; (2) Mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai; (3) menerima perilaku yang dikehendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki baik oleh diri sendiri maupun orang lain; (4) Memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang dikehendaki, misalnya disiplin, mandiri, sopan, ramah, hormat dan menghargai orang lain; (5) Menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari. Pembiasaan baik yang dilakukan secara berkelanjutan menjadikan anak memiliki karakter yang baik sehingga bisa memilih perilaku sesuai yang dikehendaki maupun perilaku yang tidak dikehendaki serta dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari - hari.

.Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus menjadi teladan yang baik supaya peserta didik memiliki karakter yang baik.

Fokus penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan para siswa di SDN Widoro Tepus. Tujuan dari penelitian ini. adalah untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan, mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan mendeskripsikan bentuk nilai-nilai karakter yang diperoleh siswa di SDN Widoro Tepus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan, mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan mendeskripsikan bentuk karakter yang diperoleh siswa di SDN Widoro Tepus.

Sedangkan manfaat penelitian ini (1) bagi guru, hasil penelitian ini memberikan tanggung jawab untuk selalu memberikan pembinaan dan pembimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (2) bagi sekolah, diharapkan hasil dan temuan penelitian dapat memberikan informasi tentang strategi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah (3) bagi pemerintah, diharapkan adanya pemerataan pendidikan berkarakter di seluruh negeri supaya karakter bangsa Indonesia yang kuat tetap terjaga.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Terkait penelitian ini, maka peneliti memunculkan beberapa penelitian tentang pendidikan karakter yang peneliti anggap bisa menjadi dasar untuk penelitian ini antara lain : (1) Jurnal Ekokapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio, Agus Purwanto. yang berjudul : “pengembangan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan” mahasiswa FIP Universitas Negeri Yogyakarta. (2) Jurnal Sudaryanto. Yang berjudul : “Manajemen Kurikulum dalam Rangka Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius” mahasiswa UST Yogyakarta.

## **Metode Penelitian**

### Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata - kata atau gambar. Penelitian kualitatif ini dipilih untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Widoro, Tepus, Gunungkidul.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 s/d 19 Agustus 2019. Penelitian dilaksanakan SDN Widoro yang beralamat di Widoro, Sumberwungu, Tepus, Gunungkidul.

### Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa SDN Widoro Tepus dengan latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan yang sama.

### Prosedur

Prosedur Penelitian ini meliputi empat tahap (1) Tahap Pendahuluan, yaitu tahap meminta izin kepada kepala sekolah bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di SDN Widoro Tepus,(2) Tahap observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi penerapan pendidikan karakter di SDN Widoro Tepus, (3) Tahap wawancara, dan (4) Tahap penulisan laporan

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa situasi nyata dimana data tersebut dibuktikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru maupun peserta didik. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram yang telah dilaksanakan di SDN Widoro Tepus sebagai upaya pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara ( yang mengajukan pertanyaan ) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada kegiatan ini peneliti melakukan

wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dokumentasi meliputi : profil sekolah, kurikulum sekolah, data dinding dan gambar mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SDN Widoro Tepus.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa data tersebut dengan cara mengelompokkan data tersebut menjadi dua kategori yaitu : data tentang bentuk penerapan pembiasaan pendidikan karakter dan data tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan di SDN Widoro Tepus

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Penelitian dilakukan di SDN Widoro beralamat di Widoro, Sumberwungu, Tepus, Gunungkidul. Fokus penelitian tentang penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Widoro Tepus. Beberapa data yang telah dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi:

Penanaman pendidikan karakter di SDN Widoro melalui strategi pembiasaan, cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Namun strategi pembiasaan yang ditonjolkan di SDN Widoro Tepus seperti pada penerapan tiga nilai karakter yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa : pendidikan karakter sangat baik diterapkan sejak dini. Karena pendidikan karakter dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan karakter sangat penting bagi dunia pendidikan saat ini, karena adanya tuntutan globalisasi di segala bidang tak terkecuali bidang pendidikan. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat dibentuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi ''sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara berbicara atau berkomunikasi guru, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait dengan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendidik anak agar dapat bersifat mandiri, diharapkan akan memberi kontribusi positif tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Selain itu tugas guru harus mampu membentuk watak peserta didik, yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah namun juga dilakukan di lingkungan masyarakat. Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik yakni bagaimana seorang guru harus bisa memberi contoh atau tauladan yang baik kepada peserta didik seperti bagaimana guru berperilaku, cara berbicara atau berkomunikasi guru, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

terkait dengan karakter. Apabila guru dapat menerapkan hal-hal tersebut dengan baik maka peserta didik juga akan meniru atau mencontoh hal tersebut.

Pendidikan karakter yang dilakukan di SDN Widoro Tepus sudah sesuai dengan teori di atas dimana dalam pelaksanaannya guru sudah memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter yang diutamakan dalam pembiasaan yaitu nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada baik secara terprogram, rutin, dan spontan.

Penerapan pendidikan karakter di SDN Widoro Tepus dilaksanakan melalui tiga cara yaitu : melalui pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan. Pembiasaan terprogram adalah kegiatan yang telah dijadwalkan atau diprogramkan terlebih dahulu di awal tahun. Kegiatan yang telah dijadwalkan antara lain : (a) Kegiatan Pesantren Ramadhan dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur dalam bentuk pembiasaan hidup beragama, (b) Upacara Bendera Hari Senin dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme ( cinta tanah air dan bangsa ), dan (c) Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) bertujuan menjaga kesehatan dan untuk menumbuhkan nilai disiplin siswa.

Pembiasaan rutin di SDN Widoro Tepus adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari dan berulang-ulang yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam diri siswa dan menjadi karakter meliputi : (a) berdoa sebelum memulai pembelajaran, (b) berdoa setelah selesai pembelajaran, (c) berbaris sebelum masuk kelas, (d) piket sesuai jadwal, dan (e) membuang sampah pada tempatnya.

Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Di SDN Widoro Tepus kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan siswa seperti (a) Mendoakan teman, keluarga teman, dan guru yang tertimpa musibah, dan (b) Memungut sampah yang berserakan dan membuang pada tempatnya.

Seperti yang tertulis dalam kurikulum SDN Widoro Tepus bahwa ada 18 nilai pendidikan karakter seperti yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas. Dari 18 nilai tersebut ada beberapa nilai pendidikan karakter yang diutamakan diantaranya adalah pembiasaan religius, pembiasaan disiplin, dan pembiasaan peduli lingkungan yang dilaksanakan melalui pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Pembiasaan nilai religius dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap religius dan perilaku religius. Sikap religius meliputi : (a) Berpartisipasi dalam kegiatan Pesantren Ramadhan (b)Mendoakan teman, keluarga,dan guru yang tertimpa musibah. Perilaku religius meliputi : (a) Berdoa sebelum memulai pembelajaran, (b)Berdoa setelah selesai pembelajaran terakhir atau sebelum pulang, dan (c) Bersalaman ketika bertemu dengan guru.

Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya : (a) Berbaris sebelum masuk kelas, (b) Mengikuti Upacara bendera hari Senin, dan (c) Mengikuti Senam Kesegaran Jasmani (SKJ).

Kegiatan pembiasaan peduli lingkungan meliputi : (a) Piket sesuai jadwal (b) Membuang sampah pada tempatnya. (c) Memungut sampah jika melihat sampah berserakan dan membuang sampah ke tempatnya, dan (d) Melaksanakan kerja bakti setiap hari Jumat.



SDN Widoro dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan pada nilai religius dan disiplin sudah baik terbukti siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pesantren ramadhan, khitmat dalam berdoa sebelum dan sesudah selesai pembelajaran, rutin dan tidak ada yang terlambat dalam mengikuti upacara bendera hari Senin, dan semangat dalam mengikuti SKJ setiap hari Jumat. Namun pada penerapan nilai peduli lingkungan masih kurang terbukti masih ada beberapa sampah yang berserakan, untuk itu masih perlu pengawasan dan tauladan dari Guru.

## **Kesimpulan**

Pendidikan karakter yang diutamakan melalui pembiasaan di SDN Widoro Tepus ada tiga yaitu : nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Sedangkan pembelajaran nilai-nilai karakter melalui pembiasaan di SDN Widoro Tepus dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan.

Konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Widoro sesuai dengan panduan kemendikbud tentang Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Nilai pendidikan karakter yang diutamakan melalui pembiasaan di SDN Widoro Tepus yaitu (1) nilai religius, (2) nilai disiplin, dan (3) nilai peduli lingkungan. Nilai pendidikan karakter yang melalui pembiasaan dilaksanakan melalui tiga cara yaitu (a) pembiasaan terprogram, (b) pembiasaan rutin, dan (c) pembiasaan spontan.

Penerapan nilai religius melalui pembiasaan terprogram dilaksanakan melalui kegiatan kegiatan Pesantren Ramadhan. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan rutin dilaksanakan melalui kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pembelajaran. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan spontan dilakukan melalui kegiatan mendoakan teman, keluarga teman, dan guru yang tertimpa musibah. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan terprogram antara lain melalui upacara bendera hari Senin dan SKJ. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan rutin antara lain melalui berbaris sebelum masuk kelas dan bersalaman dengan guru. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan rutin antara lain piket sesuai jadwal dan membuang sampah pada tempatnya. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan spontan adalah memungut sampah yang berserakan dan memasukkan ke tempat sampah.

Dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Widoro Tepus menurut pandangan peneliti dapat merubah perilaku siswanya. Para siswa di SDN Widoro Tepus sangat santun dan sopan dalam berbagai hal. Banyak siswa yang dijumpai oleh peneliti memiliki sikap yang baik. Hal tersebut terlihat dari segi pakaian para siswa sangat rapi, selalu bersalaman dengan guru, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, masuk ke kelas setelah mendengar bel tanda masuk pelajaran berbunyi tanpa disuruh. Selain itu tutur kata para siswa yang dijumpai sangat santun. Peneliti berharap untuk masa yang akan datang SDN Widoro tetap konsisten melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang mencakup nilai karakter secara keseluruhan. Pendidikan karakter di sekolah ini dapat diterapkan pula melalui keteladanan yang dilakukan guru.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Pendidikan karakter melalui pembiasaan seyogyanya menjadi agenda penting sekolah dalam melahirkan peserta didik yang memiliki moral, akhlak dan etika, nilai budi pekerti agar peserta didik menjadi anak yang bermartabat dan berbudaya.

Untuk sekolah yang menerapkan pendidikan karakter harus bisa melaksanakan nilai-nilai karakter secara keseluruhan yang terdiri dari 18 nilai karakter.

## Daftar Pustaka

- Agus Wibowo dan Gunawan.2015 Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alim, Asbar.2015. *Teori Belajar Skinner*, (online) (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pkl 19.10 )
- Samani, M. & Hariyanto.2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto, 2019. Kurikulumsdnwidorotps2019-2020/ *pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa* -( 31 - 33 )
- Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Kelembagaan IPTEK & DIKTI. (Online), (<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>), diakses pada tanggal 24 Agustus 2019.
- M.Amran.(2018) Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. **Jurnal** Cakrawala Pendidikan, 29 (1): 1-12.
- DA Setiawati. (2016).Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar. **Jurnal** Pendidikan Guru **Sekolah Dasar** Edisi 8 Tahun ke-5 2016.
- Ekokapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio, Agus Purwanto. (2017) pengembangan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Jurnal UNY, Edisi 2, Desember 2017
- Sudaryanto. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Rangka Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius. *Journal.ustjogja.ac.id/index.php.mmp.* , 2-12
- Basuki. (2018) Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya.*Journal.ustjogja.ac.id/index.php.mmp.* , 1-11  
<https://www.neliti.com>journal>pendidikan-karakter> di dowload 29 agt 2019 pkl 08.30  
<https://nurdiansyah85.wordpress.com.9> nov 2011> pendidikan-karakterdownload 24 Agustus pukul 10.40  
<https://www.kompasiana.com>. 27 Okt 2011> peranan -guru-dalam pengembangan-pendidikan-karakter diakses 27 Agst 2019 pkl 11.07  
<https://www.kompasiana.com>26 Okt 2018>pentingnya-pendidikan-karakter-bagi-siswa-sekolah-dasar> diakses 29 agt 2019 pkl 12.25